

**PENGARUH *DER* DAN *CR* TERHADAP HARGA SAHAM
PT BAKRIE PLANTATIONS TBK PERIODE 2015 - 2019****Zeze Zakaria Hamzah^{1*}, dan Puput Sri Nurhandayani²**¹STIE Dewantara, zezezakariahamzah809@gmail.com²STIE Dewantara, puputsri@gmail.com**ABSTRAK**

Selama 5 (lima) tahun terakhir nilai equity perusahaan terus mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dari *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Cash Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Bakrie Platations Tbk Periode 2015 - 2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS Versi 23. Berdasarkan Hasil analisis regresi linier berganda dari uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel DER (X1) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) sedangkan variabel cash ratio (X2) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil uji F Secara simultan Harga Saham (Y) dipengaruhi secara bersama-sama (simultan) dan signifikan oleh variabel DER (X1) dan Cash Ratio (X2). Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $56,754 > 10,13$ dan signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Hasil perhitungan koefisien determinasi (adjusted R^2) yang diperoleh sebesar 0,983. Hal ini berarti 98,3% Harga Saham Pada Perusahaan PT Bakrie Sumatera Platations Tbk periode 2015 – 2019 dipengaruhi oleh DER (X1) dan *Cash Ratio* (X2). Sedangkan sisanya yaitu 1,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Rasio keuangan, DER, CR, Saham, Harga saham,

ABSTRACT

During the last 5 (five) years, the company's equity value has continued to decline. This study will analyze the effect of Debt To Equity Ratio (DER) and Cash Ratio on Stock Prices at PT Bakrie Platations Tbk for the 2015-2019 period. This study uses multiple linear regression analysis with the SPSS Version 23 program. Based on the results of multiple linear regression analysis from the t test partially shows that the DER variable (X1) partially has a negative and significant effect on stock prices (Y) while the cash ratio variable (X2) partially does not have a significant effect on stock prices (Y). From the results of the F test, the stock price (Y) is simultaneously and significantly influenced by the variables DER (X1) and Cash Ratio (X2). The results of statistical calculations show that the value of $F_{count} > F_{table}$ is $56.754 > 10.13$ and a significance of $0.017 < 0.05$. The result of the calculation of the coefficient of determination (adjusted R^2) is 0.983. This means that 98.3% of the Share Price at PT Bakrie Sumatera Platations Tbk for the period 2015-2019 was influenced by DER (X1) and Cash Ratio (X2). While the remaining 1.7% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Financial ratios, DER, CR, Stock, Stock Price

Naskah diterima : 15/12/2021, Naskah dipublikasikan : 31/03/2022

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Saham sebagai salah satu instrumen pasar modal yang sangat diminati investor karena memberikan nilai keuntungan. Saham sebagai penyertaan modal yang dilakukan seseorang atau badan usaha yang disimpan disuatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Dengan penyertaan tersebut investor dapat mengklaim kepemilikan atas perusahaan serta berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham.

Nilai saham dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham ini memberikan indikasi keberhasilan perusahaan. Fluktuasi harga saham menjadi bagian analisis yang dilakukan para investor untuk berinvestasi. Banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Naik turunnya harga saham menjadi indicator dari kinerja perusahaan. Jika harga saham naik menandakan kinerja perusahaan sedang membaik, jika harga saham turun menandakan kinerja saham sedang menurun.

Naik turunnya harga saham ini menjadi menarik untuk dilakukan analisis. Analisis laporan keuangan dapat menjadi salah satu cara untuk melakukan analisis mengenai kinerja keuangan perusahaan. Menganalisis harga saham dengan menggunakan rasio keuangan akan membantu investor dalam menganalisa kinerja perusahaan.

Jika melihat kondisi perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, terlihat pada beberapa tahun terakhir terjadi penurunan, seperti tersaji dalam tabel berikut:

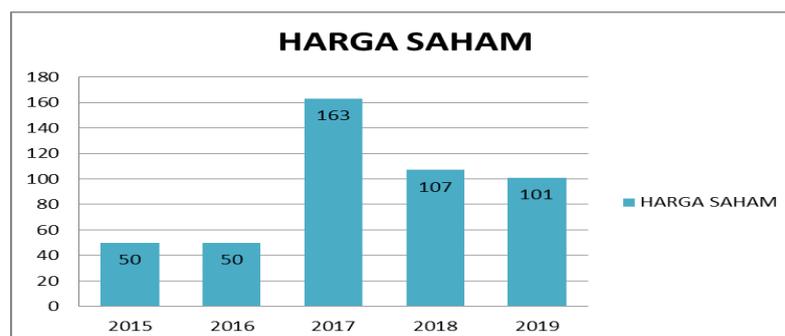
Tabel 1
Ekuitas PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Ekuitas (dalam ribuan rupiah)
2015	3.356,80
2016	1.197,68
2017	(468,44)
2018	(1.434,71)
2019	(5.446,41)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut penurunan Ekuitas terus terjadi. Tercatat tahun 2015 masih pada angka Rp.3,3 Trilyun hingga pada tahun 2019 berada pada Minus Rp. 5,4 Trilyun. Penurunan ekuitas ini bisa terjadi dengan banyak faktor, misalnya dari pengelolaan hutang, manajemen kas dan lain sebagainya.

Begitu pula dengan harga saham yang terjadi dalam 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi bahkan terdapat penurunan harga saham. Berikut data harga saham PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk



Gambar 1.

Grafik Harga Saham PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk Tahun 2015-2019

Dari grafik di atas terlihat bahwa harga saham pada perusahaan sektor PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Besarnya harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp.163, sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 50. Terdapat peningkatan pada tahun 2017, turun kembali pada tahun 2018 dan 2019 sebesar Rp.107 dan Rp.101.

Naik turunnya ekuitas dimungkinkan ada terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2015 – 2019."

Ruang lingkup dari penelitian

- Harga Saham pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
- Rasio yang digunakan hanya rasio Likuiditas yang diwakili *Cash Ratio* dan Rasio Solvabilitas yang diwakili *Debt to Equity Ratio*.

Perumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2015 – 2019?
- Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2015 – 2019?
- Bagaimana pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* dan *Cash Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2015 – 2019?
- Seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2015 – 2019?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian antara lain yaitu:

- Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham Pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2015 – 2019
- Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham Pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2015 – 2019
- Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Cash Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham Pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2015 – 2019
- Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2015 – 2019.

Manfaat Penelitian

- Bagi penulis, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya mengenai *Debt To Equity Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap Harga Saham
- Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi organisasi untuk mengetahui seberapa *Debt To Equity Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap Harga Saham untuk memberikan gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan.
- Bagi pembaca dan akademis hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Selain itu hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan merupakan bagian penting dalam mengelola perusahaan. Hamzah (2020) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk mengetahui keadaan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut.

Manajemen keuangan dimaksud diantaranya dengan melihat kinerja keuangannya berupa saham. Menurut Mohamad Samsul (2015) saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder atau stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.

Saham sebagai bukti kepemilikan memiliki nilai pada harga sahamnya. Harga saham menurut menurut Brigham & Houston (2010) adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Fluktuasi harga saham dipengaruhi banyak faktor, karena ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang dilakukan oleh investor.

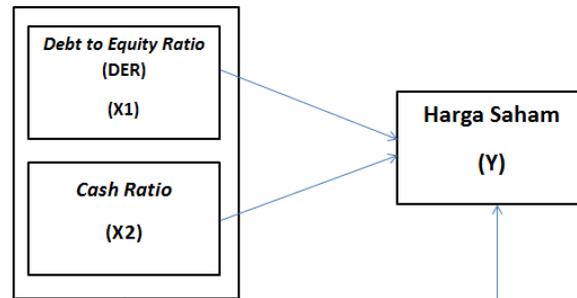
Dalam melakukan permintaan, para investor melakukan banyak analisis dengan harapan investasi yang dilakukannya dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Berbagai analisis dilakukan diantaranya dengan menganalisis bagian-bagian yang dianggap penting. Dengan melihat kondisi perusahaan yang ada penulis mencoba menganalisis dengan rasio keuangan. Dari seluruh rasio keuangan, dipersempit lagi hanya pada Cash ratio dan Debt to Asset Rasio

Cash ratio menurut Kasmi (2012) adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur samapai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di bank atau rekening giro (yang saat bisa ditarik). Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas.

Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut Lukman (2011) adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan menunjukkan semakin besarnya penggunaan hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Penggunaan hutang diharapkan akan menaikkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham.

Dalam penelitian ini, berikut kerangka pemikiran akan mengarahkan proses penelitian sesuai tujuan yang ingin dicapai dan akan menjadi alur pemikiran penelitian.

Berikut gambar kerangka pemikiran.



Gambar 2. Kerangka pemikiran

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif kausalitas. Wiratna Sujarweni menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Sedangkan kausalitas menurut Sugiyono (2016) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (*independen*) mempengaruhi variabel yang lain (*dependen*).

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

1) Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel *dependen* yaitu Harga Saham (Y).

2) Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas (*independen*) yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (X₁) dan *Cash Ratio* (X₂).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada www.idx.co.id pada data sekunder yang di terbitkan oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Penelitian di lakukan selama 6 bulan yaitu bulan Januari 2020 – Desember 2020.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bakrie Sumatera Platations Tbk, periode 2015 – 2019 yang didalamnya terdapat beberapa data hutang, ekuitas, kas dan Harga saham.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua data laporan keuangan perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, tahun 2015 sampai tahun 2019.

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

a. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur berupa artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

b. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan pertahun PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, periode 2015 – 2019 yang telah pada *website* www.idx.co.id.

Teknik Analisa Data**Statistik Deskriptif variabel penelitian**

Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas di maksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel di ambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode Uji Grafik dan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018).

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal Probability Plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 5% (0,05).

H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5%(0,05).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam Penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali:2016) cara untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin Waston (DW test) dan uji Run Test.

Uji Durbin Waston (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. “Jika suatu varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.”

Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* (Ghozali, 2016:137) adalah:

- Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,2018).

Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih regresinya disebut regresi linear berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi linear berganda.

Rumus matematis dari regresi liner berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Independen

b1 = Koefisien regresi X1

b2 = Koefisien regresi X2

X₁ = Dependen 1

X₂ = Dependen 2

e = error

Pengujian Hipotesis

Uji t (uji parsial)

Digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel bebafterhadap variabel terikat secara terpisah.

Langkah – langkah pengujiannya :

- Menentukan formulasi Ho dan Ha

Ho : $\beta = 0$, tidak ada pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : $\beta \neq 0$, terdapat pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat

- b. Level signifikan $\alpha = 0.05$ Sampel n t table = $(\alpha, n-k-1)$
- c. Menentukan kriteria pengujian
Ho diterima apabila: $t_{hitung} < t_{tabel}$ Ha diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$
- d. Kesimpulan keputusan
 - i. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima sehingga berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - ii. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho di tolak dan Ha diterima, artinya adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel X secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji statistik yang digunakan untuk pengujian ini menggunakan Uji F. Perumusan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

- b. $H_0 = \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y).
- c. $H_0 \neq \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Kesimpulan yang diambil Jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima, Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut,

Tabel 2
Statistik Deskriptif Debt To Equity Ratio (DER), Cash Ratio, serta harga saham.

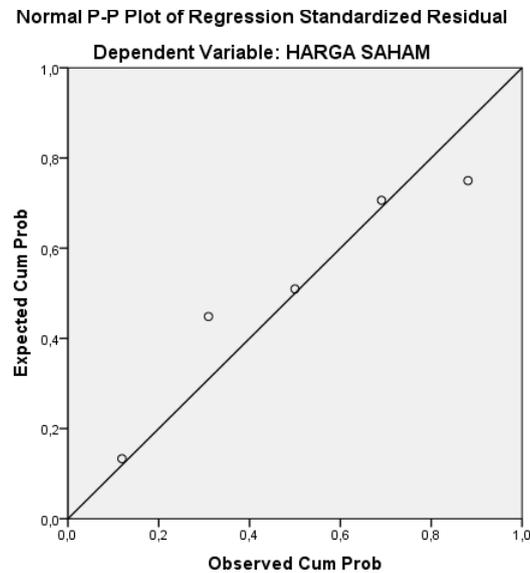
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	5	-538,00	268,00	-50,6000	312,77116
CASH RATIO	5	,19	,65	,4780	,18363
HARGA SAHAM	5	50,00	163,00	94,2000	47,03935
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik *normal probability plot* dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan grafik diatas, grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas yaitu bahwa semua data yang ada berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk memprediksi Pengaruh DER dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

UJI STATISTIK *NON-PARAMETIK KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST* (K-S)

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu uji *Kolmogorov-smirnov*. dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari $(sig) > 0,05$. hasil uji K-S dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,18971786
Most Extreme Differences	Absolute	,227
	Positive	,170
	Negative	-,227
Test Statistic		,227
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Pada tabel terlihat bahwa nilai Asymp. sig (2-tailed) adalah 0,200 serta diatas nilai signifikan (0,05) sehingga variabel residua 1 berdistribusi normal. Melalui uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

MODEL	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DER (X1)	0,246	4,607	Tidak terjadi Multikolinearitas
Cash Ratio (X2)	0,246	4,607	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada semua variabel bebas , karena memiliki nilai Tolerance di atas 0,10. Begitu pula dengan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model penelitian ini sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelas
Model Summary^b

Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	DURBIN-WATSON
1	2	2	,017	2,276

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson nya sebesar 2,276. Hasil Durbin Watson akan dibandingkan dengan nilai tabel 5%, jumlah sampel (n) = 5, dan jumlah variabel independen (K) = 2, nilai du (Batas Atas) yaitu 1,4002 dan dl (Batas Bawah) yaitu 0,6102. Nilai dw (2,276) lebih besar dari dari batas atas (du) yaitu 1,4002 dan kurang dari (4-du) 4-1,4002=2,5998 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Untuk mengetahui hasil yang pasti maka dilakukan uji Run Test, dapat dilihatpada tabel tersebut sebagai berikut : K=2 n = 5

Tabel 6
Hasil uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,20837
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	,913

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Pada tabel di atas hasil uji Run Test terlihat bahwa nilai Asymp. sig (2-tailed) adalah 0,913 serta nilai signifikan (0,05) disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,613	6,960		2,531	,127
DER	,021	,008	1,712	2,625	,120
CASH RATIO	-25,537	13,632	-1,222	-1,873	,202

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (sig) untuk variabel DER (X1) adalah 0,120 sedangkan variabel Cash Ratio (X2) nilai signifikansinya (sig) adalah 0,202. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57,728	24,541		2,352	,143
DER	-,177	,028	-1,180	-6,289	,024
CASH RATIO	57,515	48,068	,225	1,197	,354

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 57,728 - 0,177 X_1 + 57,515 X_2 + e$$

$$X_1 = \text{DER}$$

$$X_2 = \text{CR}$$

Persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar **57,728** dapat diartikan jika DER dan CR nilainya 0, maka harga saham nilainya **57,728**.
- Variabel DER (X_1) memiliki koefisien sebesar **-0,177**, nilai DER yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang negatif (berlawanan arah) antara variabel DER dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel DER meningkat maka akan diikuti dengan penurunan harga saham. dengan kata lain jika tingkat DER naik sebesar satu satuan maka terjadi penurunan harga saham sebesar **-0,177**. (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan).
- Variabel *Cash Ratio* (X_2) memiliki koefisien sebesar **57,515**, nilai *Cash Ratio* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Cash Ratio* dengan harga saham. ini berarti setiap terjadi kenaikan Cash Ratio sebesar satu satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar **57,515**. (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan).

Hasil Uji Kelayakan Suatu Model

Uji t (uji secara parsial)

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Uji Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57,728	24,541		2,352	,143
DER	-,177	,028	-1,180	-6,289	,024
CASH RATIO	57,515	48,068	,225	1,197	,354

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa 1 variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan rumus $t_{tabel} (n-1-k) = 5 - 1 - 2 = 2$, hasil diperoleh t_{tabel} sebesar 4,3026. Nilai statistik signifikansi (α) yang digunakan yaitu 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut : Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut ini dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial:

1. Variabel DER (X1) memiliki tingkat signifikansi 0,024 menunjukkan bahwa nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,024 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $[-6,289] > 4,3026$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X1) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).

DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham menandakan setiap peningkatan DER maka akan diikuti oleh penurunan harga saham. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki DER lebih kecil. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

2. Variabel Cash Ratio (X2) memiliki tingkat signifikansi 0,354 menunjukkan bahwa nilai $sig > \alpha$ yaitu $0,354 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,197 < 4,3026$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel cash ratio (X2) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* yang lebih baik berarti mempunyai dana tunai atau dana kas yang tidak digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dengan jumlah yang lebih banyak untuk mengantisipasi pembayaran utang jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai kas besar yang baik dapat membuat daya tarik kepada investor dan dapat berdampak pada naiknya harga saham.

Uji F (uji secara simultan)

Uji F dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA. . Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8697,550	2	4348,775	56,754	,017 ^b
	Residual	153,250	2	76,625		
	Total	8850,800	4			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, CASH RATIO

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnyadilakukan dengan menggunakan uji F dengan rumus $F_{tabel} df1 = k-1 = 2-1= 1$, $df2 = n-k = 5- 2= 3$, hasil diperoleh F_{tabel} sebesar 10,13

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $56,754 > 10,13$ dan signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Saham (Y) dipengaruhi secara bersama-sama (simultan) dan signifikan oleh variabel DER (X1) dan *Cash Ratio* (X2).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas lebih dari 2 variabel digunakan adjusted R square, sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	,983	,965	8,75358

a. Predictors: (Constant), DER, CASH RATIO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel DER (X1) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham menandakan setiap peningkatan DER maka akan diikuti oleh penurunan harga saham. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki DER lebih kecil.
2. Secara parsial variabel Cash Ratio (X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki Cash Ratio yang lebih baik berarti mempunyai dana tunai atau dana kas yang tidak digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dengan jumlah yang lebih banyak untuk mengantisipasi pembayaran utang jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai Cash Ratio yang baik dapat membuat daya tarik kepada investor dan dapat berdampak pada naiknya harga saham.
3. Secara simultan variabel Harga Saham (Y) dipengaruhi dan signifikan oleh variabel DER (X1) dan Cash Ratio (X2). Menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* dan *Cash Ratio* menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi saham.
4. Hasil perhitungan koefisien determinasi (adjusted R²) yang diperoleh sebesar 0,983. Hal ini berarti 98,3% Harga Saham pada Perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2015 – 2019 dapat dijelaskan oleh DER (X1) dan Cash Ratio (X2). Sedangkan sisanya yaitu 1,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- Bagi Perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.
- Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap harga saham, dengan menambah sampel penelitian dan memperpanjang waktu penelitian agar hasilnya lebih maksimal.

REFERENSI

- Brigham dan Houston.2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan(edisi III). Jakarta :Salemba Empat. Darmadji, T. dan H. M. Fakhrudin. 2011. Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamzah, Zeze Zakaria. Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT Blue Bird Tbk periode 2014-2018. *Economicus*, Vol. 14 No. 2 Desember 2020. Bogor
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Samsul, M. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Erlangga, Jakarta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Agnes (2015:13)